

BAB IV. PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1. Analisis Masalah

4.1.1. Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Seperti yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya Gereja Katolik ini memiliki beberapa pengguna yang sudah digolongkan sesuai perannya dalam kehidupan menggereja. Golongan itu sendiri seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya antara lain umat, karyawan gereja, pastoor, dan petugas liturgi. Bangunan Gereja Katolik sendiri memiliki fungsi utama sebagai tempat peribadatan. Selain sebagai tempat peribadatan bangunan ini juga memiliki fungsi sebagai tempat tinggal pastor, dan juga sebagai tempat berkegiatan bagi umat paroki tersebut. Secara umum fungsi Gereja Katolik ini adalah tempat untuk mendekatkan diri dengan Allah baik secara vertikal melalui peribadatan dan juga secara horizontal dengan berkomunitas antar umatnya.

Meskipun pada bangunan ini diciptakan dengan melihat perilaku kaum milenial sebagai pendekatannya. Namun gereja tetaplah bangunan yang universal sehingga umat yang hadir pun dapat dari berbagai kalangan dan juga sangat memungkinkan bahwa umat yang hadir memiliki disabilitas. Maka dari itu Gereja yang ramah terhadap semua kalangan terkhusus KLMTD harus memiliki aspek kemudahan dalam aksesibilitasnya. Maka dari itu timbul pertanyaan, bagaimana agar Gereja dapat menghasilkan desain yang universal bagi seluruh kelompok yang ada di dalam Gereja.

4.1.2. Masalah Fungsi Bangunan dengan Ciri Bangunan Milenial

Dalam bab II dijelaskan bahwa ciri-ciri bangunan kaum milenial adalah ekologis, mendukung teknologi, *instagramable*, dan bersifat dinamis atau tidak monoton. Dengan hal ini jika dikaitkan dengan fungsi gereja sebagai tempat peribadatan dan tempat berkomunitas umat katolik maka dapat ditarik beberapa pertanyaan masalah

seperti. Bagaimana menciptakan gereja yang *instagramable* namun tetap memiliki nilai kesakralan? Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana menciptakan bangunan peribadatan yang nyaman dan sakral dengan pendekatan ekologis? Pertanyaan yang ketiga adalah bagaimana menciptakan bangunan gereja yang terfasilitasi oleh teknologi baik streaming dan lain lain? Dan yang terakhir dalam menanggapi desain yang tidak monoton dan dinamis berdasarkan bab sebelumnya langgam yang sesuai adalah langgam kontemporer sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana menghadirkan langgam kontemporer pada bangunan gereja dengan pendekatan perilaku kaum milenial.

4.1.3. Masalah Fungsi Bangunan dengan Arsitektur

4.2. Identifikasi Masalah

No	Nama Masalah	Lips Serv	3rd Proems	Inharen	Utama
1	Bagaimana menciptakan gereja yang <i>instagramable</i> namun tetap memiliki nilai kesakralan?				V
2	Bagaimana menciptakan bangunan peribadatan yang nyaman dan sakral dengan pendekatan ekologis?				V
3	Bagaimana menciptakan bangunan gereja yang terfasilitasi oleh teknologi baik streaming dan lain lain?			V	
4	Bagaimana menghadirkan langgam kontemporer pada bangunan gereja dengan pendekatan perilaku kaum milenial?				V

5	Bagaimana pencahayaan di dalam gereja?			V	
6	Bagaimana sistem akustik di dalam gereja?			V	
7	Bagaimana Orientasi bangunan terhadap tapak?			V	
8	Bagaimana menciptakan sirkulasi yang tepat?			V	
9	Bagaimana penataan lahan parkir di gereja?		V		
10	Bagaimana penataan lapangan olahraga?		V		
11	Bagaimana menciptakan suasana gereja yang akrab?			V	
12	Bagaimana menciptakan ketenangan di dalam gereja?			V	
13	Bagaimana menciptakan sirkulasi kendaraan yang optimal?			V	
14	Bagaimana menciptakan sirkulasi pejalan kaki yang optimal?			V	
15	Bagaimana cara menciptakan tatanan ruang luar yang baik?			V	
16	Bagaimana sistem utilitas pada bangunan gereja?			V	

Tabel 4.1. Identifikasi Masalah

Sumber: Analisis Pribadi

4.3. Pernyataan Masalah

Berdasarkan pembahasan di sub bab sebelumnya. Maka dapat ditarik masalah utama proyek ini adalah sebagai berikut:

- 4.3.1. Bagaimana menciptakan gereja yang *instagramable* namun tetap memiliki nilai kesakralan?
- 4.3.2. Bagaimana menciptakan bangunan peribadatan yang nyaman dan sakral dengan pendekatan ekologis?
- 4.3.3. Bagaimana menghadirkan langgam kontemporer pada bangunan gereja dengan pendekatan perilaku kaum milenial?

